

URGENSI PELATIHAN ANTI RADIKALISME DAN TERORISME BAGI TENAGA PENDIDIK DAN KEPENDIDIKAN SD LAB SCHOOL UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA

Sholehuddin^{1)*}, Sri Immawati²⁾, Sularno³⁾

^{1,2,3)}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jalan KH Ahmad Dahlan, Cirendeui, Ciputat, 15419

*sholehuddin@umj.ac.id

ABSTRAK

Lembaga Pendidikan merupakan salah satu target penguasaan kelompok radikal terorisme. Bagi kelompok ini, lembaga pendidikan merupakan wahana yang sangat strategis untuk menyebarkan paham sekaligus merekrut anggota dan simpatisan baru baik dari kalangan guru maupun siswa. Secara ideologis kelompok ini menganggap bahwa hanya pahamnyalah yang benar dan yang lain salah, karena itu harus dihancurkan. Atas dasar itulah mereka melakukan kekerasan termasuk pembunuhan dan bom bunuh diri. Inilah yang berbahaya dari paham ini. Oleh karena itu, diperlukan pelatihan bagi para tenaga pendidik dan kependidikan untuk membekali mereka agar mereka memiliki daya imun yang kuat sehingga bisa mencegah dan menangkal perkembangan paham ini di sekolah. Pelatihan anti radikalisme dan terorisme ini dilakukan dengan metode diskusi dan problem solving. Pelatihan ini diikuti oleh 39 peserta, semuanya belum pernah mengikuti pelatihan tentang pencegahan terorisme di lembaga pendidikan. Hasil pelatihan ini menunjukkan bahwa dari hasil pre test, dengan 15 pertanyaan, rata-rata menjawab dengan benar dengan skor 76.38 atau sekitar 50.92%. Jika dikomparasikan dengan hasil pada post test, mendapat skor 112,08 atau 74,72%. Ini berarti terdapat kenaikan skor 35,7 atau 23,8 %. Hal ini menunjukkan terdapat peningkatan pemahaman terkait radikalisme dan terorisme di sekolah. Dengan demikian, diharapkan para tenaga pendidik dan kependidikan dapat lebih waspada dan mampu mencegah transformasi paham dan gerakan radikalisme dan terorisme di SD Labschool FIP Universitas Muhammadiyah Jakarta. Untuk menunjang kemampuan tersebut, para peserta dibekali dengan Buku Pendidikan Anti Radikalisme dan Terorisme; Panduan Praktis Cegah Teroris di Sekolah.

Kata Kunci : Islam, Radikalisme, Terorisme, Pencegahan, Sekolah

ABSTRACT

Educational institutions are one of the targets for controlling of radical terrorist groups. For this group, educational institutions are very strategic step for spreading understanding as well as recruiting new members and sympathizers from both teachers and students. Ideologically this group thinks that only their understanding is correct and the others are wrong, therefore it must be destroyed. It is on this basis that they commit violence including murder and suicide bombings. This is dangerous from this ideology. Therefore, training is needed for teachers and education staff to equip them so that they have strong immunity so they can prevent and counter the development of this ideology in schools. Anti-radicalism and terrorism training is carried out using discussion and problem solving methods. This training was attended by 39 participants, all of whom had never attended training on preventing terrorism in educational institutions. The results of this training show that from pre-test, with 15 questions, the average answer is correct with a score of 76.38 or around 50.92%. When compared with the results on the post test, got a score of 112,08 or 74.72%. This means that there is an increase in

score of 35.7 or 23.8%. This shows that there is an increased understanding of radicalism and terrorism in schools. Thus, it is hoped that teacher and educational staff can be more vigilant and able to prevent the transformation of radicalism and terrorism in understanding and movements at SD Labschool FIP Muhammadiyah University Jakarta. To support this ability, the participants were provided with Anti-Radicalism and Terrorism Education Books; Practical Guide to Preventing Terrorism in Schools.

Keyword : *Islam, Radicalism, Terrorism, Preventing, School*

PENDAHULUAN

Seiring dengan pesatnya kemajuan teknologi komunikasi dan informasi yang dapat menjangkau berbagai aktivitas kehidupan manusia termasuk di lembaga pendidikan, aktivitas kelompok radikal terorisme pun turut memanfaatkan kemajuan tersebut untuk penyebaran paham dan perekrutan serta sebagai wahana untuk mendapatkan simpati dari masyarakat. Dengan memanfaatkan kemajuan teknologi tersebut, mereka membuat sekian banyak cara yang digunakan untuk mencapai tujuan-tujuan, baik dengan memproduksi konten, propaganda dan aktivitas-aktivitas lainnya yang tidak jarang dilakukan dengan cara memanipulasi pemahaman keagamaan.

Terorisme memang tidak mengenal agama, apalagi Islam yang secara jelas sebagai agama damai dan menjadi rahmat bagi alam semesta. Islam sangat menolak segala bentuk terorisme, karena itu penggunaan Islam dalam aksi terorisme merupakan langkah yang salah dan justru bertentangan dengan nilai-nilai Islam itu sendiri. Tidak ada pembenaran sedikitpun dalam Islam terhadap aksi terorisme. Dalam hal ini Majelis Ulama Indonesia juga telah mengeluarkan fatwa Nomor 3 tahun 2004 tentang Terorisme yang menyatakan bahwa terorisme adalah haram.

Bagi aksi terorisme yang mengatasnamakan Islam justru, akan menimbulkan pandangan-pandangan negatif terhadap Islam. Munculnya islamophobia pada dasarnya juga tidak lepas dari akibat adanya aksi-aksi terorisme yang mengatasnamakan Islam.

Persoalannya adalah bagaimana lembaga pendidikan menyikapi hal ini. Sebagaimana diketahui bahwa lembaga pendidikan memiliki peran yang sangat penting untuk bisa mencegah penyebaran paham, perekrutan anggota dan aksi kelompok radikal terorisme. Oleh karena itu, pelatihan anti radikalisme dan terorisme bagi para guru dan tenaga kependidikan menjadi sangat penting untuk dilakukan.

Menyikapi hal ini, kami menyelenggarakan pelatihan anti radikalisme dan terorisme bagi para guru dan tenaga kependidikan di SD Lab School FIP Universitas Muhammadiyah Jakarta.

METODE

1. Problem Solving
 - a. Problem solving merupakan suatu metode untuk mencari informasi/data, menganalisa situasi, mengidentifikasi masalah dengan tujuan untuk menghasilkan alternatif pemecahan suatu masalah. Alasan penggunaan metode *problem solving* ini adalah peserta dapat bekerja dan

berpikir secara aktif, dengan demikian peserta dapat memahami materi dari pada hanya mendengarkan saja. Dalam hal ini peserta dapat mengungkapkan masalah-masalah yang ada di sekolah atau lingkungannya untuk kemudian dicari solusinya.

- b. Masalah-masalah yang dipecahkan dalam metode ini adalah masalah-masalah seputar kehidupan mereka di tengah masyarakat dan dipecahkan oleh mereka sendiri dengan kelompoknya.
2. Diskusi

Metode ini dilakukan dengan tanya jawab baik antara narasumber dengan peserta maupun antara peserta dengan peserta. Metode ini dilakukan untuk menanyakan dan mengkonfirmasi sesuatu yang selama ini belum dipahami.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Lembaga Pendidikan (sekolah) merupakan lembaga yang seharusnya steril dari segala macam paham yang berbahaya termasuk paham radikal terorisme. salah satu bahaya dari paham ini adalah menyebarkan paham *takfiri*, yaitu suatu paham yang mengkafirkan orang yang berbeda dari paham dari dirinya dan kelompoknya, bahkan orang yang berbeda tersebut dianggap musuh dan oleh karena itu boleh diperangi. Kita tidak bisa membayangkan kalau paham ini sampai masuk ke sekolah. Oleh karena itu sekolah harus dilindungi agar paham ini tidak masuk dan merusak sistem sekolah tersebut. Sekolah merupakan tempat pendidikan yang akan menyiapkan generasi bangsa yang handal di masa mendatang,

karena itu harus dijaga agar paham berbahaya ini tidak sampai masuk ke sana.

SD Lab School FIP Universitas Muhammadiyah Jakarta merupakan Sekolah Dasar yang ada di lingkungan Muhammadiyah, khususnya di bawah pengelolaan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Jakarta. Sekolah ini banyak menjadi rujukan masyarakat sekitar karena berbagai prestasi yang berhasil ditorehkannya. Ini merupakan kenyataan yang harus terus dijaga, agar SD Lab School terus semakin berkembang dan semakin dipercaya masyarakat dari waktu ke waktu.

SD Lab School FIP UMJ merupakan kebanggaan UMJ, oleh karena itu sudah menjadi kewajiban bersama untuk mendukung dan menjaganya agar tidak terpengaruh hal-hal negatif dari luar, termasuk paham radikal terorisme. Paham ini sangat berbahaya, oleh karena itu sebisa mungkin harus dilakukan upaya-upaya pencegahan agar paham berbahaya ini tidak sampai masuk.

Salah satu bentuk perlindungannya adalah dengan memberikan pelatihan tentang anti radikalisme dan terorisme kepada para tenaga pendidik dan kependidikan di lingkungan SD Lab School FIP Universitas Muhammadiyah Jakarta. Dengan pelatihan ini, diharapkan para tenaga pendidik dan kependidikan dapat memahami paham radikal terorisme, cara-cara penyebarannya, perekrutannya sekaligus cara-cara pencegahannya. Pelatihan ini juga memberikan penguatan Al-Islam dan Kemuhammadiyahan dalam hal pemahaman kebangsaan khususnya terkait *Dar al Ahdi wa al Syhadah*, sebagaimana hasil keputusan Muktamar Muhammadiyah ke 47 di Makassar tahun 2015. Di samping itu juga diberikan

pemahaman tentang Profil Pelajar Pancasila sebagaimana yang tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024.

Lembaga Pendidikan merupakan salah satu target penguasaan kelompok radikal terorisme. Bagi kelompok ini, lembaga pendidikan merupakan wahana yang sangat strategis untuk menyebarkan paham sekaligus merekrut anggota dan simpatisan baru baik dari kalangan guru maupun siswa. Sekilas terlihat tidak ada yang salah dari paham ini, akan tetapi jika diteliti secara lebih mendalam, mereka mengajarkan suatu paham yang hanya mempercayai dan meyakini hanya pahamnya saja yang benar dan yang lain salah, karena itu yang salah harus dihancurkan. Selain itu, kelompok ini juga menganggap bahwa yang benar adalah hanya kelompoknya semata, yang lain salah. Atas dasar itulah mereka melakukan kekerasan termasuk pembunuhan dan bom bunuh diri. Inilah yang berbahaya dari paham ini. Hal ini tentunya akan sangat berbahaya, jika dibiarkan berkembang di sekolah. Oleh karena itu, diperlukan pembekalan bagi para tenaga pendidik dan kependidikan agar mereka memiliki daya imun yang kuat sehingga bisa mencegah dan menangkal perkembangan paham ini. Dengan begitu, mereka juga bisa membekali semangat kerukunan, saling menghormati, tidak merasa benar sendiri kepada para peserta didiknya.

Pelatihan anti radikalisme dan terorisme kepada tenaga pendidik dan kependidikan ini dilakukan sebagai upaya preventif untuk menangkal sekaligus memutus transformasi paham radikal terorisme ke sekolah. Dengan pelatihan ini,

diharapkan para peserta memiliki pemahaman yang komprehensif tentang paham radikal terorisme, penyebarannya, perekrutannya, bahaya-bahaya yang ditimbulkannya serta cara-cara pencegahannya.

Pelatihan yang dibuka oleh Drs. Imam Mujtaba, MA (Direktur Labschool) menghadirkan tiga narasumber yaitu Sholehuddin, M.Pd (Mengetahui dan Mencegah Penyebaran Radikal Terorisme di Sekolah), Ir. Sularno, M.Si (Penguatan Wawasan Kebangsaan “Negara Pancasila sebagai Darul Ahdi Wa al Syahadah”) dan Dr. Sri Immawati, M.Pd (Konsepsi dan Implementasi Pelajar Pancasila). Pelatihan ini dihadiri 39 peserta, semuanya belum pernah mengikuti pelatihan tentang pencegahan terorisme di Lembaga Pendidikan.

Dari hasil pre-test, dengan 15 pertanyaan, rata-rata menjawab dengan benar dengan skor 76.38 atau sekitar 50.92%. jika dikomparasikan dengan hasil pada post test, mendapat skor 112, 08 atau 74,72%. Ini berarti terdapat kenaikan skor 35,7 atau 23.8 %.

Hal ini menunjukkan terdapat peningkatan pemahaman terkait radikalisme dan terorisme di sekolah.dengan demikian, diharapkan para tenaga pendidik dan kependidikan dapat lebih waspada dan mampu mencegah transformasi paham dan Gerakan radikalisme dan terorisme di SD Labschool FIP Universitas Muhammadiyah Jakarta. Untuk menunjang kemampuan tersebut, para peserta dibekali dengan Buku Pendidikan Anti Radikalisme dan Terorisme; Panduan Praktis Cegah Teroris di sekolah.

KESIMPULAN

1. Pelatihan ini dilakukan berdasarkan kebutuhan untuk membekali para tenaga pendidik dan kependidikan SD Lab School FIP Universitas Muhammadiyah Jakarta.
2. Pelatihan yang dilakukan dengan menggunakan metode problem solving dan diskusi
3. Hasil pelatihan ini menunjukkan terdapat peningkatan pemahaman yaitu dengan angka 35,7 atau 23.8 %. Hal ini menunjukkan terdapat peningkatan pemahaman terkait radikalisme dan terorisme di sekolah.

UCAPAN TERIMA KASIH

1. Kepada Dr. Ma'mun Murad, M.Si, Rektor Universitas Muhammadiyah Jakarta, atas dukungan pendanaan dan fasilitasnya dalam kegiatan pelatihan ini
2. Kepada Prof. Dr. Yuni Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Muhammadiyah Jakarta atas dukungan pendanaan dan fasilitasnya dalam kegiatan pelatihan ini

3. Kepada Dr. Iswan, M.Si Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan atas segala dukungan fasilitas dalam pelaksanaan kegiatan
4. Kepada Lativa Qurrataini, M.Pd, Ketua Program Studi Guru Sekolah Dasar atas segala dukungan fasilitas dalam pelaksanaan kegiatan pelatihan ini sehingga dapat berjalan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abas, Nasir. (2009). *Membongkar Jamaah Islamiyah; Pengakuan Mantan Ketua JI*. Jakarta: Abdika Press.
- Imarah, Muhammad. (2014). *Maqalat al-Ghuluw ad – Dini wa al – Ladini (Wacana – wacana Ekstrimisme Agama dan Anti Agama)*, Terj. Abu Aniqah El-Hamra. Jakarta: BNPT.
- Mbai, Ansyad. (2014). *Dinamika Baru Jejaring Teror di Indonesia dan Keterkaitannya dengan Gerakan Radikalisme Transnasional*. Jakarta: AS Production Indonesia.
- Sholehuddin. (2018). *Damai Beragama Damai Bernegara*. Tangerang Selatan: Mutiara Barakah Multigrafika.
- Sholehuddin. (2019). *Wisdom Deradikalisasi Terorisme*. Jakarta: Daulat Press.

